

Original Article

Pengaruh Dukungan Suami dan Masalah dalam Menyusui dengan Depresi Postpartum di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022

The Effect of Husband's Support and Problems in Breastfeeding with Postpartum Depression at PMB Alicia Pamijahan Bogor in 2022

Siti Suhaebah

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju

Jln. Harapan No.50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610. Indonesia

Email: suhaebahst14@gmail.com

Abstract

Pendahuluan: Periode postpartum diakui sebagai periode berisiko tinggi untuk berkembangnya berbagai gangguan mood yang meliputi *Postpartum blues*, depresi berat, dan *postpartum* psikosis.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh antara dukungan suami dan masalah dalam menyusui dengan depresi *postpartum*.

Metode: Desain penelitian *cross-sectional*, dengan populasi yang diteliti ibu nifas normal 2-6 minggu yang datang ke klinik Bidan Alicia dari bulan Januari-Februari 2022. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 48 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dukungan suami, masalah dalam menyusui dan kuesioner EPDS. Analisis data menggunakan *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,006 < 0,05$, dengan OR 12,706 untuk dukungan suami dan nilai $P\text{-value} = 0,011 < 0,05$, dengan OR 5,639 untuk masalah menyusui.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara dukungan suami dan masalah dalam menyusui dengan kejadian Depresi *Postpartum* di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022, dan dukungan suami merupakan faktor yang dominan.

Kata Kunci: depresi *postpartum*, dukungan suami, masalah dalam menyusui

Hak Cipta

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: NH

Diterima: 10/11/2022

Direview: 06/06/2023

Publish: 09/06/2023

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v2i3.67

Pendahuluan

Masa *Postpartum* merupakan masa ketika terjadi berbagai perubahan pada wanita setelah bersalin, baik perubahan fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural dan spiritual. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup setelah proses persalinan dan peran baru wanita menjadi ibu. Hal ini juga merupakan pencetus berbagai reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga ke tingkat gangguan jiwa yang berat.¹ Periode *postpartum* diakui sebagai periode berisiko tinggi untuk berkembangnya berbagai gangguan *mood* yang meliputi *Postpartum blues*, depresi berat, dan *postpartum* psikosis. Gangguan *mood* ini biasanya terjadi 2-6 minggu setelah melahirkan dengan karakteristik yaitu perasaan depresi, kecemasan yang berlebihan, insomnia, dan perubahan berat badan.² Menurut manual diagnostik dan statistik standar mental (DSM-5), depresi *postpartum* (PPD) adalah salah satu jenis gangguan depresi yang terjadi selama kehamilan atau dalam 4 minggu setelah melahirkan.³ Penelitian membuktikan bahwa angka

kejadian depresi *postpartum* adalah 1 sampai 2 dari 1000 kelahiran dan 25% ibu yang baru pertama melahirkan mengalami depresi pasca melahirkan yang berat dan pada ibu yang melahirkan anak selanjutnya sekitar 20%.² Depresi *Postpartum* adalah penyakit yang melemahkan gangguan jiwa dengan prevalensi antara 5% dan 60,8% diseluruh dunia.⁴ Diperkirakan 20 sampai 40% wanita yang tinggal di negara berpenghasilan rendah mengalami depresi selama kehamilan atau masa nifas.⁵ Depresi *postpartum* (PPD) telah diidentifikasi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang diakui yang dapat mempengaruhi ibu, bayi, dan unit keluarga.⁶

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi depresi di Indonesia mencapai 6,1% dan tersebar di seluruh Indonesia, baik dipertanian maupun di pedesaan. Berdasarkan jenis kelamin, ada 7,4% perempuan yang mengalami depresi dan 5,8% wanita yang berada pada usia subur (usia 10-54 tahun) mengalami depresi.⁷ Ada beberapa faktor penyebab terjadinya Depresi *Postpartum*, diantaranya faktor sosiodemografi & riwayat obstetri ibu, kehamilan yang tidak diinginkan, gejala maupun gangguan jiwa yang dialami pada masa kehamilan, komplikasi terkait kehamilan & persalinan, masalah terkait bayi, menyusui, peristiwa kehidupan yang dialami, hubungan dimasa kecil, faktor sosial ekonomi, dan riwayat depresi sebelumnya.⁸

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di kecamatan sukaraja bogor yang dilakukan oleh Setiawati, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 311 responden, 59,2% mengalami depresi *postpartum* dan dukungan suami merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian depresi *Postpartum*.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febi Sukma & Revinel (2020), dengan judul penelitian “Masalah Menyusui sebagai Determinan Terjadinya Risiko Depresi *Postpartum* pada Ibu Nifas Normal”. Hasil penelitian didapatkan bahwa risiko terjadi depresi *postpartum* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu masalah menyusui, dukungan suami, dan penghasilan. Dari ketiga faktor tersebut, yang lebih dominan menyebabkan risiko terjadi depresi *postpartum* adalah masalah menyusui.¹⁰ Data Dampak depresi *postpartum* (DPP) yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan akibat yang berat dan berbahaya, yaitu gangguan neurologis serta adanya keinginan untuk bunuh diri, atau membunuh orang lain termasuk anaknya.¹¹

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2021 di PMB Alicia Bogor, ditemui 4 ibu *Postpartum*, 2 ibu yang baru saja melahirkan, dan 2 ibu *Postpartum* 7 hari yang akan melakukan sesi foto baby. Pada masing-masing ibu dilakukan wawancara terkait dukungan suami dan masalah dalam menyusui. Dari 4 ibu yang diwawancara didapatkan 2 ibu yang mengalami depresi *postpartum* berkaitan dengan masalah menyusui dan mengaku tidak mendapatkan perhatian khusus dari suami setelah melahirkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Suami dan Masalah dalam Menyusui dengan Depresi *Postpartum* di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022”. Diharapkan dari hasil penelitian ini, PMB Bidan Alicia dapat melakukan penanganan awal untuk masalah Depresi *Postpartum*.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat diukur sekaligus pada waktu yang bersamaan.¹² Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pengaruh dukungan dan masalah dalam menyusui dengan Depresi *Postpartum* di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan

objek penelitian atau objek yang diteliti disebut populasi penelitian.¹² Populasi yang diteliti adalah ibu nifas normal 2-6 minggu yang datang ke klinik Bidan Alicia dari Bulan Januari-Februari Tahun 2022. Populasi yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 54 responden ibu nifas pada bulan Januari-Februari Tahun 2022 yang datang ke Praktek Mandiri Bidan Alicia dan persisi yang ditetapkan atau tingkat signifikasi 0,05 maka besarnya sampel penelitian ini adalah sebanyak 48 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan menentukan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.¹² Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden yang bersedia menjadi responden, dapat baca tulis, ibu nifas normal 2 – 6 minggu, ibu nifas dengan bayi yang sehat. Dan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang sakit atau dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengisi atau memberikan jawaban, tidak dapat berbicara, tidak dapat membaca ataupun menulis, ibu hamil atau yang belum melahirkan.

Pada penelitian ini alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah kuesioner, yang terdiri dari kuesioner Dukungan Suami, kuesioner Masalah dalam Menyusui, dan kuesioner Depresi *Postpartum*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dari *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS) yang dikembangkan oleh Cox, Holden dan Sagovsky sejak tahun 1987. EPDS dipilih sebagai instrumen pada penelitian ini karena EPDS merupakan instrumen baku dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa instrumen tersebut telah teruji dan diakui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas tersebut juga telah dilakukan pada berbagai budaya dan tersedia dalam berbagai bahasa. Hasil uji coba tersebut didapatkan nilai sensivitasnya 86% dan spesivitasnya 78%.¹³ Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square* dengan menggunakan perangkat lunak pengolah statistik program SPSS. Uji *Chi-Square* ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi (hubungan) antara 2 variabel penelitian atau lebih yang berskala nominal atau ordinal.

Hasil

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Alicia yang beralamat di Kp. Pasar Kemis RT 03 RW 03, Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. PMB Bidan Alicia melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu nifas, persalinan 24 jam, imunisasi bayi dan balita, tindak bayi perempuan, dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Masalah Menyusui dan Depresi *Postpartum* di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022

	Dukungan Suami	Frequency	%	Valid %	Cumulative %
Valid	Ada Dukungan	19	39.6	39.6	39.6
	Tidak Ada Dukungan	29	60.4	60.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	
Masalah Menyusui					
Valid	Tidak Bermasalah	35	72.9	72.9	72.9
	Bermasalah	13	27.1	27.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	
Depresi <i>Postpartum</i>					
Valid	Tidak Depresi	35	72.9	72.9	72.9

Depresi	13	27.1	27.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, dari 48 responden terdapat 19 (39,6%) responden mendapat dukungan suami, dan 29 (60%) tidak mendapatkan dukungan suami. Dari 48 responden terdapat 35 (72,9%) responden tidak memiliki masalah dalam menyusui, dan 13 (27,1%) memiliki masalah dalam menyusui. Dari 48 responden terdapat 35 (72,9%) responden tidak mengalami depresi, dan 13 (27,1%) mengalami depresi.

Analisi Bivariat

Tabel 2. Analisis Hubungan Dukungan Suami, dan Masalah Menyusui dengan Depresi Postpartum di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022

Dukungan Suami	F	%	X ²	P-Value	OR	95%CI	
						Lower	Upper
Ada Dukungan	19	39.6	7.582	0.006	12.706	1.487	108.533
Tidak Ada Dukungan	29	60.4					
Total	48	100.0					
Masalah Menyusui							
Tidak Bermasalah	35	72.9	6.466	0.011	5.639	1.39	22.9
Bermasalah	13	27.1					
Total	48	100.0					

Berdasarkan tabel diatas analisa hubungan antara Dukungan Suami dengan Depresi Postpartum yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikan alpha 5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $X^2 = 7,582$ dengan $P\text{-value} = 0,006 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan H_1 terima, sehingga terdapat hubungan antara Dukungan Suami dengan Depresi Postpartum di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 12,706, artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 12,7 kali mengalami Depresi *Postpartum* dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami (95%CI 1,487–108,533).

Berdasarkan tabel diatas Analisa hubungan antara Masalah dalam Menyusui dengan Depresi Postpartum yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikan alpha 5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $X^2 = 6.466$ dengan $P\text{-value} = 0,011 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan H_1 terima, sehingga terdapat hubungan antara Masalah dalam Menyusui dengan Depresi *Postpartum* di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 5,639, artinya ibu yang memiliki masalah dalam menyusui mempunyai peluang 5,6 kali mengalami Depresi *Postpartum* dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki masalah dalam menyusui (95%CI 1,390–22,881).

Pembahasan

Dukungan suami

Dukungan suami merupakan suatu bentuk kasih sayang. Suami mempunyai peranan yang penting dalam menentukan kesehatan ibu. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk fisik maupun psikis. Menurut Fredman (1998) dukungan suami merupakan dorongan yang diberikan oleh suami baik berupa dukungan moril maupun materiil.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan suami dengan kejadian Depresi Postpartum dengan $p\text{-value} 0,006 < 0,005$, dan nilai uji *Chi-Square* (X^2) = 7,582. Dalam penelitian ini diketahui ibu yang mendapatkan dukungan

suami sebanyak 19 responden (39,6%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 29 responden (60,4%). Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 12,706, artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 12,7 kali mengalami Depresi *Postpartum* dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami (95%CI 1,487–108,533). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 311 responden, 59,2% mengalami depresi postpartum dan dukungan suami merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian depresi *Postpartum*.⁹

Suami memegang peranan penting dalam terjadinya Depresi *Postpartum*, menurut asumsi peneliti, seorang suami merupakan salah satu anggota keluarga yang sangat dekat dengan ibu. Segala bentuk tindakan yang dilakukan suami yang berkaitan dengan masa nifas ibu, akan berdampak pada keadaan psikologis ibu serta kelancaran ibu dalam menjalani masa nifasnya. Dukungan yang positif dari suami sangat diperlukan dalam membantu kondisi ibu selama masa nifas. Apabila suami tidak mendukung ibu nifas maka dapat membuat ibu merasa sedih dan kewalahan dalam mengasuh bayinya. Ibu nifas juga sangat membutuhkan dukungan berupa psikis dan materil dari suami.

Masalah dalam Menyusui

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa pasca persalinan dini, dan masa pasca persalinan lanjut.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Masalah dalam menyusui dengan kejadian Depresi *Postpartum* dengan *p-value* $0,011 < 0,05$, dan nilai uji *Chi-Square* (X^2) = 6,466. Dalam penelitian ini diketahui ibu yang memiliki masalah dalam menyusui sebanyak 13 responden (27,1%) dan yang tidak memiliki masalah sebanyak 35 responden (72,9%). Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 5,639, artinya ibu yang memiliki masalah dalam menyusui mempunyai peluang 5,6 kali mengalami Depresi *Postpartum* dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki masalah dalam menyusui (95%CI 1,390–22,881). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febi Sukma & Revinel (2020), dengan judul penelitian “Masalah Menyusui sebagai Determinan Terjadinya Risiko Depresi *Postpartum* pada Ibu Nifas Normal”. Hasil penelitian didapatkan bahwa risiko terjadi depresi *postpartum* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu masalah menyusui, dukungan suami, dan penghasilan. Dari ketiga faktor tersebut, yang lebih dominan menyebabkan risiko terjadi depresi *postpartum* adalah masalah menyusui.¹⁰

Puting susu lecet, kesulitan memberikan ASI, ASI sedikit, atau tidak keluar merupakan masalah yang sering terjadi pada awal masa nifas. Depresi sendiri biasanya juga dapat memengaruhi kesulitan dalam pemberian ASI sehingga ibu sering mengeluh ASI yang diberikan sedikit atau bahkan ASI tidak keluar. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan dan dukungan akan menyebabkan ibu salah langkah dalam mengatasi masalah menyusui, maka pendidikan persiapan menyusui tidak bisa difokuskan hanya pada ibu, tapi juga untuk suami ataupun seluruh keluarga yang ada di dekat ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hubungan Dukungan Suami dan masalah dalam menyusui dengan Depresi *Postpartum* di PMB Alicia Pamijahan Bogor Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 48 responden ibu nifas diperoleh hasil:

Terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan suami dengan kejadian Depresi *Postpartum* dengan $p\text{-value } 0,006 < 0,05$ dan nilai uji *Chi-Square* (X^2) = 7,582. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 12,706, artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 12,7 kali mengalami Depresi *Postpartum* dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami (95%CI 1,487–108,533). Terdapat hubungan antara Masalah dalam menyusui dengan kejadian Depresi *Postpartum* dengan $p\text{-value } 0,011 < 0,05$ dan nilai uji *Chi-Square* (X^2) = 6,466. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 5,639, artinya ibu yang memiliki masalah dalam menyusui mempunyai peluang 5,6 kali mengalami Depresi *Postpartum* dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki masalah dalam menyusui (95%CI 1,390–22,881). Faktor resiko yang dominan dilihat dari nilai OR adalah variabel Dukungan Suami dengan nilai 12, 706.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PMB Alicia Pamijahan Bogor dan seluruh responden di PMB Alicia Pamijahan Bogor.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

Referensi

1. Anggraini IA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Postpartum Di Praktik Mandiri Bidan Misni Herawati, Husniyati dan Soraya. *J Kebidanan*. 2019;8(2):94–104.
2. Sari RA. Literature Review: Depresi Postpartum. *J Kesehat*. 2020;11(1):167.
3. Tolossa T, Fetensa G, Yilma MT, Abadiga M, Wakuma B, Besho M. Postpartum depression and associated factors among postpartum women in Ethiopia : a systematic review and meta- analysis , 2020. *Public Health Rev*. 2020;1–20.
4. Ghaedrahmati M, Kazemi A, Kheirabadi G. Postpartum depression risk factors : 2017;
5. Gebregziabher NK, Netsereab TB, Fessaha YG, Alaza FA. Prevalence and associated factors of postpartum depression among postpartum mothers in central region , Eritrea : a health facility based survey. 2020;1–10.
6. Qi W, Zhao F, Liu Y, Li Q, Hu J. Psychosocial risk factors for postpartum depression in Chinese women : a meta- analysis. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2021;1–15.
7. Badan Litbang Kesehatan KKR. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198.
8. Kettunen P. Postpartum depression. Time of onset, severity, symptoms, risk factors and treatment. Vol. 60, *Journal of Nursing*. 2019.
9. Setiawati DN, Purnamawati D, Dainy NC, Andriyani, Effendi R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum Di Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Muhammadiyah Public Heal J*. 2020;1.
10. Sukma F, Revinel R. Masalah Menyusui sebagai Determinan Terjadinya Risiko Depresi Postpartum pada Ibu Nifas Normal. *J Bidan Cerdas*. 2020;2(3):121–31.
11. Ambarwati K, Trisuci Y, Sari F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Post Partum Di Puskesmas 'X' Cipayang Jakarta Timur. *J Bid Ilmu Kesehat*. 2018;(3).
12. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.

13. Sepriani DR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian postpartum blues di wilayah puskesmas remaja tahun 2020. Vol. 8, Jurnal Kesehatan. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur; 2020.
14. Prasetyawati. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika; 2011.
15. Sukma : Febi, Hidayati E, Jamil SN. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. I. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta i; 2017.